

Received: May 2020

Accepted: June 2020

Published : June 2020

PERAN “JAMA’AH AREMANIA” DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI KABUPATEN MALANG

Alif Achadah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang
E-mail: achadahalif@gmail.com

Abstrak

Sepak Bola lebih dari sekedar dari hidup dan mati, Bill Shankly pernah berucap seperti itu. Sepak bola memang nyatanya lebih dari itu. Sepak bola tidak terlepas dari supporter yang merupakan salah satu elemen penting di setiap keberadaannya. Malang, identik dengan Arema FC. Mereka juga memiliki supporter militant bernama Aremania. mereka salah satu supporter terbaik di Indonesia. Ketika ada sebuah fenomena sepak bola dan supporter menjadi elemen dalam berdakwah, maka munculah fenomena bernama Jama’ah Aremania di Desa Pagedangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Siapakah Jama’ah Aremania? (2) Bagaimana Peran Jama’ah Aremania pada kegiatan keagamaan di Desa Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang? (3) Bagaimana dampak keikutsertaan Jama’ah Aremania pada kegiatan keagamaan terhadap Desa Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan cara untuk melakukan pengecekan keabsahan data adalah melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Jama’ah Aremania masih terstruktur dan masuk dalam Arema FC. Aremania merupakan embiro dari Jama’ah Aremania sendiri. Jama’ah Aremania sendiri tumbuh dan lahir karena keresahan yang di alami oleh Aremania dan pemuda Desa Pagedangan terhadap kehidupan dan kondisi lingkungan mereka. (2) Jama’ah Aremania sangat berpengaruh besar terhadap beberapa sendi kehidupan di masyarakat Desa Pagedangan dan turut mempunyai andil dalam beberapa perubahan yang terjadi di dalamnya. (3) dampak yang paling nyata terlihat dari sini adalah sangat berkurangnya pola hidup yang destruktif dan mulai kembali ke jalan yang lebih positif dan mengenal Islam lagi.

Kata Kunci: Sepak Bola, Arema FC, Aremania, Jama’ah Aremania, Desa Pagedangan.

Pendahuluan

Banyak individu pecinta sepakbola yang mengidentifikasikan dirinya menjadi pendukung sebuah tim sepakbola atau dapat disebut supporter. Supporter yang secara bahasa berarti dukungan, dapat diartikan lebih luas bahwa supporter ialah mereka (satu individu atau lebih) yang memberikan dukungan kepada salah satu pihak dalam sebuah pertandingan. Dalam skala nasional kita mengenal berbagai kelompok yang terdiri dari sekumpulan individu yang telah teridentifikasi kedalam sebuah barisan pendukung tim sepakbola. Menurut Su'udi bahwa setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar fanatik karena adanya ikatan kedaerahan, keluarga, golongan atau simpatik dengan pemainnya.¹ Sama halnya dengan klub-klub di Indonesia yang berjumlah ratusan lebih namun tetap memiliki supporter fanatik.

Supporter adalah pemain keduabelas yang dikatakan paling fanatik dan antusias dalam membela klub yang dicintainya. Susah maupun senang, hati mereka melebur menjadi satu saat tim mereka berjuang meraih kemenangan.^{2,3} Inilah sepakbola yang telah membuka mata mereka seperti pahlawan yang sedang berjuang dimedan perang yang mengusung harga diri dan kehormatan mereka yang dipertaruhkan di lapangan untuk menyandang gelar sang pemenang.⁴

Supporter sepakbola yang fanatik, merupakan sekumpulan kelompok yang

mempunyai sifat dan sikap kegilaan yang lebih pada tim yang didukungnya, atau bisa dibilang mempunyai perasaan emosional tersendiri.⁵ Setiap kali tim yang didukungnya bertanding, kelompok itu akan membela atau mendukung timnya dengan penuh emosi dan energi yang dimilikinya dan meluapkannya dengan segala atribut baik pernak-pernik, make-up, lagu-lagu mars, untuk tim yang didukungnya dan melakukan konvoi setiap kali pertandingan usai.⁶

Realitas fanatisme supporter ini menarik untuk dikaji khususnya dalam bingkai supporter yang terorganisir. Syarifuddin mengatakan bahwa munculnya supporter-supporter yang terorganisir dikarenakan adanya sistem yang berperan pada setiap pertandingan sepakbola dimana sistem tersebut diorganisir oleh komunitas supporter sepakbola.⁷ Persoalannya kemudian mengapa supporter sangat loyal dan sukarela mendukung sebuah tim sepakbola meski realitas sesungguhnya mereka diorganisir dalam sebuah sistem yang dibangun oleh komunitas itu sendiri.⁸ Sejumlah alasan orang-orang bergabung menjadi anggota supporter mungkin karena menyalurkan hobi, menambah teman serta menambah pengetahuan khususnya di bidang sepakbola.⁹

Hadirnya supporter bola yang mendukung tim sepakbola kesayangannya biasanya memiliki keterkaitan berupa wilayah yang sama, entah itu wilayah lahir ataupun wilayah domisili dari seorang supporter. Hal

tersebut menunjukkan bahwa hadirnya suporter sepakbola selain sebagai pendukung suatu tim, tetapi juga sebagai identitas kewilayahannya. Seorang berdarah Sunda, biasanya identik dengan suporter tim “Maung Bandung” atau Persib Bandung, seorang warga Malang, pasti dikenal sebagai Aremania, sedangkan seorang yang berasal dari Jakarta, biasanya seorang Jakmania. Identitas kewilayahannya tidak bisa lepas dari individu atau kelompok yang memiliki keterkaitan dengan wilayah tertentu sehingga menjadikan dirinya sebagai seorang suporter tim sepakbola wilayah tertentu.

Aremania adalah suporter tim sepakbola Arema FC yang tidak termasuk dalam struktur organisasi Arema, artinya Arema berdiri sebagai organisasi yang independen dan tidak dibiayai oleh PS Arema Malang. Seperti karakteristik orang Malang yang keras, Aremania adalah tipe suporter yang keras, dalam arti mereka tidak bisa diatur.¹⁰ Hal itulah yang mendasari tidak adanya pimpinan utama dalam Aremania, namun dalam setiap aksinya mendukung Arema berlaga, Aremania mampu bersatu mendukung Arema secara kompak walaupun tidak memiliki pemimpin. Walaupun Aremania tidak memiliki pimpinan pusat, tetapi Aremania setiap koordinator wilayah (korwil) memiliki pimpinan yang tugasnya adalah untuk koordinasi Aremania daerah dengan Aremania yang berada di Malang. Karena Aremania tidak hanya berada di Malang, namun hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki Aremania, seperti salah satu

jargon Aremania, “Tidak kemana-mana, Arema dimana-mana”.

Aremania dikenal sebagai suporter yang sangat loyal terhadap timnya dan juga memiliki jumlah suporter yang cukup besar. Mereka bahkan memiliki situs berita sendiri yaitu wearemania.net dan ongisnade.co.id yang kemudian keuntungannya diberikan kepada klub Arema karena kelayakan Aremania. Selain dikenal loyal, Aremania pernah menyandang predikat sebagai suporter sepakbola terbaik di Indonesia karena sangat kreatif ketika mendukung timnya berlaga, mulai dari chant unik hingga gerakan massal yang menarik. Tak hanya itu, karena kesolidan Aremania, mereka berhasil membuat Bendera Indonesia terbesar di dunia, berukuran seluas lapangan sepakbola yaitu 60x120 meter pada 2015 lalu. Bahkan rekor bendera milik suporter klub FC Barcelona seluas 13.500 m², mampu dikalahkan oleh bendera “*One Incredible Blue*” yang bertuliskan “Arema Singo Edan, Salam Satu Jiwa” milik Aremania yang luasnya 15.000 m².¹¹

Ada sebuah pertanyaan dari semua penjabaran di atas, mengapa anggota-anggota komunitas suporter sepakbola memiliki rasa solidaritas yang sangat tinggi. Suporter sepakbola bahkan kadang menjadi sangat resisten apabila salah seorang anggotanya terancam kelompok lain. Apakah semua tindakan-tindakan suporter tersebut merupakan bentuk solidaritas mekanik seperti yang dibayangkan Durkheim, bahwa masyarakat

primitif memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat. Berbeda halnya dengan solidaritas organis yang memiliki kesadaran kolektif yang lemah dan setiap anggota bertahan bersama justru karena adanya perbedaan di antara mereka.

Jika dicermati lebih dalam, hubungan antar anggota suporter sebenarnya tidak lagi mengenal perbedaan demografis dan perbedaan sosiokultur seperti ras, etnis bahkan agama. Semua anggota suporter menjadi sangat solid mendukung tim idolanya seolah-olah harga diri mereka diwakili oleh tim sepakbola. Dalam kajian psikologi komunikasi, soliditas kelompok dikenal dengan istilah kohesifitas kelompok atau group cohesiveness.¹² Rakhmat berpendapat pada kelompok kohesif para anggota terikat kuat dengan kelompoknya, maka mereka menjadi mudah melakukan konformitas. Makin kohesif sebuah kelompok, makin mudah anggota - anggotanya tunduk pada norma kelompok dan makin tidak toleran pada anggota yang membangkang.¹³ Perspektif ini menunjukkan implikasi komunikasi dalam kelompok yang kohesif dengan mengandaikan terjadinya tekanan ke arah uniformitas baik dalam pendapat, keyakinan dan tindakan.

Banyak tinta emas yang ditorehkan oleh aremania di dunia persepakbolaan Indonesia. Akan tetapi aremania juga tidak terlepas dari rapot merah seperti halnya suporter sepakbola yang lain, bahkan pada tahun 2008 Aremania dengan tak terkendali merusak dan membakar berbagai fasilitas di stadion Brawijaya Kediri.

Peristiwa itu disebabkan karena kepemimpinan wasit selama pertandingan. Hal ini berakibat Aremania dihukum oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) berupa pelarangan selama 2 tahun tidak diperbolehkan mengenakan atribut Arema saat mendukung Arema. Hukuman ini diterima dengan lapang dada oleh semua Aremania dan dapat dipatuhi selama 2 tahun.

Setelah timbul kesadaran untuk menunjukkan bahwa mendukung kesebelasan kesayangannya tidak harus dengan berpandangan sempit, Aremania mulai berbenah diri dan mulai merubah citranya, tidak hanya damai, sportif, loyal tapi juga atraktif.¹⁴ Di sinilah kita mengetahui tingkat kedewasaan dan pendidikan dalam sebuah organisasi. Ada sebuah fenomena di salah satu sudut kota Malang, tepatnya di desa Pagedangan, kecamatan Turen. Disana ada sekelompok kecil Aremania, mereka menamakan diri dengan Jama'ah Aremania (JA). Ada sesuatu hal yang istimewa dalam kegiatan rutin mereka yakni Istighosah sehari sebelum Arema bertanding, selain itu mereka juga aktif dalam berkegiatan dalam masyarakat, seperti kerja bakti, karang taruna, dan kegiatan masyarakat desa lainnya. Disamping hal itu di sore hari mereka mendampingi anak-anak kecil di lingkungan desanya untuk belajar mengaji dan memberikan pelajaran tambahan secara sukarela.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah kualitatif¹⁵, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh masyarakat misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dimana menurut metode ini adalah metode yang dapat menghasilkan data dalam bentuk deskriptif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sigiono¹⁶ yang mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif ini dapat diartikan “Sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.” Menurut Moleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹⁷.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian kualitatif dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, atau hubungan kekerabatan. Dimana metode kualitatif peneliti sebagai instrumen kunci, sedangkan untuk pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kehadiran dan peran Jama'ah Aremania mempengaruhi pendidikan terutama pendidikan Islam, kehidupan sosial dan keadaan ekonomi masyarakat Desa Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

Hasil dan Pembahasan

Eksistensi Jama'ah Aremania

Selain julukan “No Leader Just Together”, Aremania memiliki slogan lain yaitu "Arema tidak kemana-mana tapi ada dimana-mana". Disisi lain, penyuka klub Arema tidak hanya orang yang berdomisili di wilayah Malang Raya, tetapi ada di seluruh Indonesia¹⁸. Seperti yang dijelaskan oleh informan MM yang berasal dari Tuban, maka juga terdapat korwil untuk mengkoordinir Aremania yang berada di Tuban bernama Korwil Ronggolawe.¹⁹

Sebelum klub Arema ada dua di Kota Malang, prestasi klub Arema di kancah sepakbolaan Indonesia bisa dibilang bagus. Klub Arema pernah meraih beberapa gelar juara

seperti juara Galatama 1993, juara Divisi I 2004, juara Copa Indonesia 2004 dan ditahun 2010 menjuarai Liga Super Indonesia. Hal ini mempengaruhi kepada penggemar klub Arema semakin bertambah banyak, hingga banyak orang dari negara lain. Di Indonesia pendukung Arema terdiri dari berbagai macam Kota seperti di Tuban, Blitar, Jakarta, Jogja dan lainnya.

Untuk mendukung klub Arema, suporter Aremania ada yang datang ke stadion saat klub Arema bertanding dan juga ada yang hanya melihat melalui Televisi. Mereka yang melihat di stadion memberikan dukungan dengan berbagai cara agar mengharapakan timnya menang. Sesuai dengan mengusung gaya dukungan “Mania” maka kekuatan dukungan yang dilakukan suporter di dalam stadion dengan cara menyanyi yel-yel atau lagu dengan berdiri bersama. Suporter Aremania bernyanyi bersama dengan diiringi oleh alunan genderang bass drum dan dipimpin oleh seorang dirigen²⁰.

Selain itu, Aremania menggunakan atribut seperti jersey Arema dan syal Arema. Atribut yang digunakan oleh Aremania sesuai dengan mengusung gaya dukungan “Mania” mengikuti sesuai warna dan nama tim kebanggaannya yaitu memakai atribut bercorak warna biru bertuliskan Arema dengan logo singa.

Kreatifitas Aremania di dalam stadion tidak hanya mendukung klubnya dengan cara bernyanyi. Pada tahun 2015 yang lalu khususnya Aremania pendukung Arema Cronus berhasil

membentangkan bendera Indonesia terbesar di dunia dengan ukuran hampir seluas lapangan sepakbola yaitu 60x120 meter. Hal ini telah memecahkan rekor bendera milik suporter klub FC Barcelona seluas 13.500 meter persegi dengan dikalahkan oleh bendera yang bertuliskan “Arema Singo Edan, Salam Satu Jiwa” milik Aremania yang luasnya sekitar 15.000 meter persegi²¹.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa didalam stadion terdapat suporter Aremania yang bertindak sebagai dirigen yang memandu atau memimpin suporter Aremania lainnya dalam menyanyi dan koreografi menari agar satu padu. Dirigen ini yang selalu berpikir keras dengan dibantu suporter Aremania lainnya untuk menciptakan lagu-lagu atau yel-yel dan koreografi sebelum pertandingan. Tidak jarang sosok dirigen ini menjadi panutan untuk suporter Aremania lainnya dalam mendukung tim Arema di stadion. Sebenarnya siapa saja Aremania boleh menjadi dirigen asalkan bisa memimpin dan bisa diterima suporter Aremania lainnya saat di stadion²². Selain dirigen, ada juga beberapa suporter yang bertindak menabuh drum untuk mengiringi suporter Aremania dalam menyanyi dan menari. Untuk Aremania pendukung klub Arema FC terdapat dirigen YS yang diikuti oleh ribuan suporter Aremania di dalam stadion.

Selain mendukung dengan cara bernyanyi, Aremania secara kolektif akan membantu timnya jika dalam kondisi kesusahan.

Seperti yang pernah dilakukan oleh kelompok suporter Aremania yang mendukung Arema Indonesia pernah membantu memenuhi kebutuhan ekonomi tim dengan cara penggalangan dana secara kolektif dari setiap individu Aremania.²³ Hal ini dilakukan karena manajemen klub Arema Indonesia hanya memberi janji-janji tetapi hak gaji para pemain-pemainnya belum dibayarkan sehingga mereka mengancam tidak mau bermain. Kondisi tersebut sudah dipahami oleh Aremania yang mendukung Arema Indonesia bahwa klub Arema Indonesia bukanlah tim yang besar seperti Arema FC dengan belum mampu membiayai kebutuhan operasional keseluruhan timnya. Hal ini membuat mereka berinisiatif membantu keuangan tim ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti melakukan penggalangan dana saat para pemain belum dibayar haknya walaupun tidak dapat membayar semua gaji para pemain tetapi rasa memiliki dari Aremania terhadap tim membuat mereka berinisiatif melakukan hal tersebut.

Adanya dua klub Arema membuat adanya perbedaan pandangan dalam menentukan klub Arema mana yang harus didukung atau tidak mendukung sama sekali. Disisi lain walaupun terjadi perbedaan pandangan, terutama bagi Aremania yang dituakan dan menjadi panutan Aremania lainnya menginginkan tidak adanya konflik atau persaingan satu sama lain. Terdapat harapan sesama Aremania beda golongan agar Aremania

tidak terjadi konflik nyata dan kembali bersatu untuk menguatkan kebersamaan menjadi pemersatu walaupun berbeda pandangan. Sesama Aremania beda golongan terutama yang dituakan dan menjadi panutan Aremania lainnya menginginkan Aremania untuk meninggalkan perselisihan dan mendukung setiap keputusan Aremania. Sesama Aremania beda golongan juga memberi pandangan yang sama terkait cara untuk memilih klub Arema yang didukung yaitu dengan mendukung tim dari pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Hal ini seperti yang diungkapkan YS selaku Dirigen Arema Cronus yang menjadi panutan Aremania lainnya selama ini, mengatakan kepada Wearemania.net saat Arema berulangtahun yang ke 29 pada tahun 2016. Yuli, mengutarakan harapannya agar Aremania tak terpecah. Hal ini menyusul adanya perbedaan pendapat terkait klub kesayangan mengalami perpecahan. Ia meminta Aremania bersatu agar lebih kuat lagi. YS menginginkan Aremania untuk meninggalkan perselisihan. YS mengutarakan walaupun terdapat perbedaan diantara Aremania tetapi demi Arema harus bersatu. YS berharap keberadaan Arema terus menjadi pemersatu. YS berpesan kepada kawan-kawan Aremania di manapun berada untuk kembali pada kodratnya sebagai Aremania. Yakni suporter yang hanya mendukung tim dari hati atas dasar rasa cinta pada satu nama, Arema.

Harapan sesama Aremania beda golongan agar Aremania tidak terjadi konflik

nyata dan kembali bersatu untuk menguatkan kebersamaan menjadi pemersatu walaupun berbeda pandangan sepertinya berjalan dilakukan oleh Aremania. Selama ini tidak ada pemberitaan dari media masa yang menunjukkan adanya konflik yang nyata dilakukan antara suporter Aremania. Walaupun begitu sampai sekarang masih saja terdapat oknum-oknum Aremania yang menjadi pemicu terjadinya konflik tidak nyata melalui media sosial. Oknum-oknum ini menggunakan akun-akun anonim agar tidak diketahui keaslian identitasnya. Mereka saling berargumentasi terhadap kebenaran klub Arema yang harus didukung yang terkadang berujung hingga pada konflik tidak realistis seperti ujaran kebencian.

Dengan kondisi saat ini, Aremania dapat dikatakan sebagai suporter yang tidak lagi solid bersatu dan loyal yang dahulu terkenal hanya mendukung satu tim kebanggaannya yaitu Arema. Aremania tidak sesuai lagi dengan capaian lain yang diinginkan saat pertama kali klub PS Arema didirikan yaitu supaya pendukungnya (Aremania) dapat menjadi alat pemersatu pemuda warga Malang Raya. Hal ini menyebabkan hilangnya identitas Aremania. Masing-masing Aremania harus menentukan sikapnya terhadap pilihan tim Arema yang didukung untuk menunjukkan keberadaan Aremania sebagai bagian suporter yang ada di Indonesia. Mereka terbagi menjadi dua kubu dan menghilangkan identitas mereka sendiri

yang selama ini terjaga sebagai alat pemersatu pemuda Malang Raya.

Fenomena ini penting untuk diteliti karena akibat regulasi persepakbolaan Indonesia setelah kongres PSSI pada 8 Januari 2017 tidak hanya telah menguntungkan atau merugikan salah satu klub Arema saja tetapi telah merugikan keberadaan suporter di dalamnya. Seperti halnya pada kajian ini yang terjadi dalam kerugian perpecahan yang dialami oleh suporter Aremania. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa persoalan adanya dua klub Arema menjadikan masing-masing suporter Aremania harus menentukan tindakan yang dilakukan dalam memilih dukungan klub Arema yang harus didukung.

Setiap usaha selalu membuahkan hasil, dan kini Jama'ah Aremania telah berjalan dengan kegiatan rutusnya yang semakin hari semakin baik. Berawal dari citra yang kurang baik kini mereka telah berjalan kearah yang semakin baik. Pada awalnya hanya sebuah obrolan dan pembicaraan yang tidak menentu arahnya karena dengan dikerjakan dengan serius dan usaha yang baik akhirnya berhasil di jalankan. Hal ini sejatinya adalah media untuk berdakwah, karena berdakwah bisa dengan cara apapun, dengan secara perlahan menarik mereka agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negative dan memperbaiki secara perlahan.

Peran Jama'ah Aremania pada kegiatan keagamaan di Desa

Peranan Jama'ah Aremania hal ini nyata dalam tindakan, semisal adalah keikutsertaan mereka dalam penyelenggaraan dan pengajaran di TPQ yang dilakukan setiap hari. Di mulai dari pengajaran kepada mereka yang mulai mengenal huruf hijaiyah hingga mereka yang ingin belajar membaca al-Qur'an. Selain itu ada kerjasama dengan Muslimat NU dalam mengadakan santunan yang rutin dilakukan setiap tahunnya, selain itu JA juga berkerjasama untuk lomba-lomba keagamaan, contohnya; lomba Diba', lomba Sholawatan (Qasidah), dan lain sebagainya

Selain TPQ, JA juga mengadakan les bimbingan belajar secara cuma-cuma yang dilaksanakan sehabis mengaji. Hal ini sangat di apresiasi oleh warga sekitar tempat, selain itu setiap bulannya JA mengadakan aksi sosial yakni mengumpulkan uang yang digunakan untuk membeli sembako yang kemudian di bagikan kepada masyarakat sekitar Desa Pagedangan, pada awalnya hanya sekitar anggota JA saja, lambat-laun banyak anggota masyarakat lain yang turut andil, meski tidak secara materi, mereka memberikan tenaga untuk menyebarkan hasil dari sumbangan itu.

Keaktifan mereka di Desa maupun lingkungan berdampak pada keikutsertaan mereka dalam pemerintahan Desa, salah satu contohnya adalah ketua JA sendiri, yang kini menjabat sebagai salah satu staff pengurus

BUMDES, begitu pula yang menjadi Seketaris dari BPD, menjadi salah satu anggota LPMD dan ketua PPS Desa Pagedangan. Hal baik ini adalah dampak keaktifan dan citra baik JA yang sebelumnya masih di pandang sebelah mata oleh masyarakat.

Belum sampai di sana, JA juga menginisiasi Desa Wisata di wilayah Desa Pagedangan dengan mengadakan, outbound, bumi perkemahan, tubing, dan pemandian alam. Hal ini menjadikan pemasukan untuk mereka, mengenalkan organisasi mereka dan menjadikan desa mereka menjadi terkenal karena prestasi bukan karena citra negative dari perilaku mereka.

Setelah banyak hal yang dilakukan mereka untuk memajukan desa mereka dan masyarakat serta pemerintahan desa juga mempercayai mereka, hingga kini mereka sering di minta untuk memenuhi undangan dalam bidang pariwisata dan perekonomian kreatif. Dalam waktu dekat ini mereka mendapatkan penyuluhan dan melakukan kerjasama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Malang, Dinas Perikanan Kabupaten Malang, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang dalam pembudidayaan ikan lele dan penyuluhan kesehatan untuk masyarakat desa. Baik dalam hal pembudidayaan ikan lele maupun kesehatan di sambut dengan sangat antusias oleh warga selain mendapatkan ilmu mereka juga mendapatkan modal dan kesehatan yang gratis. Khusus untuk

pembudidayaan ikan lele ini, Disperindag dan Dinas Perikanan memberikan pengetahuan bagaimana pengolahannya dari hulu hingga hilir, dan semua ini murni bantuan dari pemerintah yang diawali dari rasa ingin memajukan desa dari komunitas JA.

Dampak Sosial Jama'ah Aremania pada kegiatan keagamaan di Desa

Banyak hal yang terjadi setelah bersentuhannya antara pemuda-pemuda yang sebelumnya hanya melakukan hal yang negative dan destruktif, mereka menjadi memahami bagaimana untuk memperbaiki diri sendiri dan kemudian menjalar bagaimana untuk memperbaiki lingkungan mereka. Selain itu sepak bola bukan saja sebagai sarana olah raga, namun bisa menjadi lebih dari itu.

Sudah banyak contoh bahwa sepakbola itu adalah kemanusiaan itu sendiri, ketika sudah bersentuhan dengan agama akan menjadi lebih mudah untuk di mengerti. Di sini dapat terlihat bahwa sepak bola bisa juga menjadi wadah untuk berdakwah, dengan menyelami dan memasuki dunia mereka akan menjadi lebih mudah untuk membawa dan menarik mereka untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Dampak keikutsertaan JA dalam bidang keagamaan di Desa Pagedangan, berpengaruh sangat besar selain dari sisi agama mereka membawa pemuda-pemuda desanya yang sebelumnya bersifat kurang baik dan negative, lambat laun menjadi lebih baik. Hal itu dapat

terlihat dari aktifitas mereka yang dilakukan di masyarakat, meskipun tidak secara menyeluruh untuk baik secara total namun mereka sudah semakin menyadari bahwa ada hal yang baik dalam diri mereka yang bisa dilakukan untuk agama maupun masyarakat.

Pada tahun 2017 sampai 2018 banyak acara dan kegiatan yang dilakukan oleh Jama'ah Aremania yang mana anggotanya juga banyak masuk dalam sistem pemerintahan Desa, baik dalam segi Kepemudaan, Olah Raga, Keagamaan maupun dalam struktur pemerintahan Desa Pagedangan. Selain hal itu mereka juga banyak menginisiasi kegiatan yang telah lama tidak mati suri, salah satu contohnya adalah 'perkawinan dua tumpeng', hal ini adalah kekayaan budaya, namun mereka balut dengan nuansa Islami, ketika tumpeng sudah bertemu mereka melakukan do'a dan tasyakuran untuk rahmat Allah yang telah mereka terima selama ini setelah itu mereka memakan tumpengnya bersama dan membaginya secara merata. Hal ini adalah hal baik untuk memupuk kebersamaan, kerukunan, dan toleransi baik dalam beragama dan bermasyarakat.

Selain dalam segi agama dampak yang dilakukan JA jauh lebih dari itu, karena mereka masuk dalam pelbagai segi sendi kehidupan masyarakat, baik dalam segi pendidikan, sosial maupun ekonomi. Mereka bertindak lebih ini karena pandangan dan sambutan positif dari masyarakat sendiri yang mempercayai mereka.

Penutup

Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana Sepak Bola, Arema dan Aremania menjadi media dakwah. Hasil dari penelitian kali ini menunjukkan bahwa Aremania memiliki tujuan dan kepentingan masing-masing dalam melakukan tindakannya mendukung klub Arema pilihannya di stadion. Namun, pada umumnya tujuan dari Aremania ingin menunjukkan eksistensi atau membanggakan nama Arema dan wilayah Malang diseluruh Indonesia melalui sepakbola dengan cara mendukung klub Arema pilihannya.

Jama'ah Aremania (JA), di sini adalah sebuah fenomena yang terjadi di dalam Aremania atau dalam dunia supporter, selain menjadi wadah berkumpulnya para Aremania, JA menjadi salah satu media dakwah yang ada di dunia dan lingkungan sepak bola, supporter maupun masyarakat sendiri. Di sini kita melihat bagaimana sepakbola lebih dari sekedar permainan dan olah raga, sepak bola juga bisa menjadi media dakwah untuk menuntun dan membuka jalan bagi mereka yang ingin dan mengenal tentang Islam lebih dekat dan lebih dalam lagi.

Kehadiran J.A di Desa Pagedangan seperti oase di tengah hiruk pikuk masyarakat yang semakin individual dan tidak peduli dengan keadaan sekitarnya. J.A mengawali langkahnya dengan mendekati diri kepada mereka, pemuda-pemuda desa dengan paham kecintaan mereka terhadap Arema.

Ide – ide kreatif banyak muncul dan lahir dari dalam diri J.A. Hal ini terbukti dengan berjalannya Desa Wisata di Desa Pagedangan, lalu ada TPQ yang semenjak berdiri hingga sekarang masih menjadi salah satu tujuan orang tua yang ada di sekitar lingkungan J.A untuk anak-anak mereka belajar ilmu agama, kemudian ada tempat bimbingan belajar yang kini masih diminati masyarakat di sana, banyak dari anggota J.A yang kini hadir dan lebih banyak berkeimpung dalam mengurus dan menata desa mereka dengan ikut dalam sistem pemerintahan Desa Pagedangan, dan banyak hal lainnya yang menjadi salah satu sisi positif yang telah di lahirkan oleh JA dan di rawat oleh masyarakat.

Daftar Rujukan

- Arawindha, U. 2010. Interpretasi Aremania Terhadap Simbol Fanatisme. Universitas Brawijaya.
- Hasansulama, Sosiologi Pedesaan Kreet Hidayat, Ed., Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: 1983.
- Hassan S. Sosiologi untuk masyarakat Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993. <http://www.wearemania.net/arema/sejarah> diakses pada Kamis, 16 Januari 2019 pukul 18.14 WIB
- Rakhmat, J. Psikologi Komunikasi Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- James S. C. Dasar-dasar Teori Sosial diterjemahkan oleh Imam Muttaqien. Jakarta: Nusa Media, 2010.
- John S. Teori Sosial: Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Moleong, L. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Morissan. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana, 2013.
- Nugraha, P. Tindakan Aremania Dalam Menentukan Pilihan Klub Arema Yang Didukung (Studi Kasus Suporter Aremania Di Kota Malang). Skripsi Tidak Di Terbitkan. Universitas Brawijaya Malang. 2018.
- Pace, R.W. dan Don F.F. Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan diterjemahkan oleh Deddy Mulyana. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Soedijati, Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria. Bandung: UPPm STIE Bandung, 1995.
- Soerjono S. Sosiologi : Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Su'udi, A. Football Inspirations for Succes. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Syarifuddin, "Komunitas Suporter Sepakbola PSM di Kota Makassar; Tinjauan Antropologi". Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2013.

(Endnotes)

- ¹ Su'udi, A. Football Inspirations for Succes. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2010. Hal. 125.
- ² Syarifuddin, "Komunitas Suporter Sepakbola PSM di Kota Makassar; Tinjauan Antropologi". Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2013. Hal. 78.
- ³ Pace, R.W. dan Don F. F. Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan diterjemahkan oleh Deddy Mulyana. Bandung: Rosdakarya, 2001. Hal 34.
- ⁴ John Scott. Teori Sosial: Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. Hal 76.
- ⁵ Hassan Shadily, Sosiologi untuk masyarakat Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993. Hal. 213.
- ⁶ Soedijati, Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria. Bandung: UPPm STIE Bandung, 1995. Hal. 10.
- ⁷ Syarifuddin, "Komunitas Suporter Sepakbola.... Hal. 56.
- ⁸ Soerjono S. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2009. Hal 59.
- ⁹ Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana, 2013. Hal. 4.
- ¹⁰ Nugraha, P. Tindakan Aremania Dalam Menentukan Pilihan Klub Arema Yang Didukung (Studi Kasus Suporter Aremania Di Kota Malang). Skripsi Tidak Di Terbitkan. Universitas Brawijaya Malang. 2018. Hal. 213.
- ¹¹ Nugraha, P. Tindakan Aremania ... hal 213
- ¹² James S Coleman, Dasar-dasar Teori Sosial diterjemahkan oleh Imam Muttaqien. Jakarta: Nusa Media, 2010. Hal. 43.
- ¹³ Rakhmat, J. Psikologi Komunikasi Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009. Hal 65.
- ¹⁴ <http://www.wearemania.net/arema/sejarah> diakses pada Kamis, 16 Januari 2019 pukul 18.14 WIB
- ¹⁵ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007. Hal. 63.
- ¹⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2010. Hal. 32,
- ¹⁷ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007. Hal. 57
- ¹⁸ Astuti, N. D. 2017. *Pendekatan Komunikasi Aremania Satria Purwokerto Dalam Mengembangkan Organisasi Suporter*. Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hal. 5
- ¹⁹ Hasansulama, Sosiologi Pedesaan Krebet Hidayat, Ed., Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: 1983. Hal. 31.
- ²⁰ Arawindha, U. 2010. *Interpretasi Aremania Terhadap Simbol Fanatisme*. Universitas Brawijaya. Hal. 56-57
- ²¹ Astuti, N. D. 2017. *Pendekatan Komunikasi Aremania Satria Purwokerto Dalam Mengembangkan Organisasi Suporter*. Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hal. 6
- ²² Arawindha, U. 2010. *Interpretasi Aremania Terhadap Simbol Fanatisme*. Universitas Brawijaya. Hal.56-57
- ²³ Arawindha, U. 2010. *Interpretasi Aremania Terhadap Simbol Fanatisme*. Universitas Brawijaya. Hal. 56.